

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Ekonomi merupakan salah satu indikator untuk mendukung pembangunan suatu negara dari segi kesejahteraan masyarakat. Khususnya di negara Indonesia yang populasi penduduknya berada di tingkat nomor empat setelah Negara Tiongkok, India dan Amerika Serikat. Penduduk Indonesia memiliki latar belakang yang beragam, sehingga pemerataan ekonomi di Indonesia belum berjalan secara maksimal, masih banyak ketimpangan dalam aspek ekonomi yang menyebabkan banyaknya penduduk tidak memiliki pekerjaan, hal ini mengakibatkan jumlah kemiskinan penduduk Indonesia masih tinggi. Masyarakat yang banyak mengalami hal tersebut adalah masyarakat di pedesaan, sehingga masih banyak dibutuhkan pembangunan ekonomi pada pedesaan¹. Perbaikan ekonomi pedesaan merupakan faktor yang sangat penting untuk membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Desa dipandang masih jauh tertinggal dengan kota baik dari segi ekonomi, kesejahteraan, pendidikan dan fasilitas-fasilitas lainnya. Oleh karena itu, pemerintah hadir dan ikut serta memberikan program untuk mengembangkan pedesaan dengan memberikan kewenangan secara mandiri melalui lembaga-lembaga ekonomi di tingkat desa.

¹ Khairul Amri, Evaluasi Program Badan Usaha Milik Desa, *Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol. 13. No. 3, Juli 2015, 295-299.

Desa merupakan agen pemerintah yang dapat menjangkau kelompok sasaran yang hendak disejahterakan, sehingga desa sangat potensial untuk mengembangkan sebuah perekonomian negara. Salah satu upaya untuk mengembangkannya adalah dengan mendirikan lembaga ekonomi rakyat atau disebut Badan Usaha Milik Desa. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang BUMDes, yaitu “Untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintah dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan yang berbanding dengan potensi yang ada di desa”².

Badan Usaha Milik Desa adalah lembaga yang mengelola aset-aset dan sumberdaya ekonomi desa, yang bertujuan untuk mengembangkan usaha masyarakat, menciptakan peluang usaha, menciptakan lapangan pekerjaan, pengembangan ekonomi desa serta meningkatkan pendapatan desa. Jika BUMDes dikelola secara optimal, maka desa akan mandiri dan mampu meminimalisir tingkat kemiskinan dengan meningkatkan pendapatan desa³.

BUMDes dibentuk sebagai cara untuk memanfaatkan undang-undang yang memberikan inovasi kepada pemerintahan dalam membangun ekonomi desa, terutama meningkatkan perekonomian desa dan kesejahteraan bagi masyarakat desa. Sumber dana keuangan dan manajemen keuangan tidak selalu menentukan

² Coristya Berlian Ramadana Dkk, Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa, *Jurnal Adminitrasi Publik (JAP)*, Vol.1. No.6, 1068-1076.

³ Saniyah, Skripsi: “Peran Badan Usaha Milik Desa(BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Menurut Prespektif Ekonomi Islam”, (Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, 2019,) 48.

keberhasilan pembangunan, tetapi dapat dipengaruhi oleh peran dan respon masyarakat⁴.

Membangun perekonomian hanya bisa dilakukan dengan mensejahterakan masyarakat melalui program pemberdayaan dan kemandirian masyarakat dalam kehidupan ekonominya. Tujuan dalam pembangunan otonomi asli desa adalah mengembangkan prakarsa dari dalam dan menumbuhkan kekuatan baru masyarakat desa. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah mendorong gerak ekonomi desa melalui kewirausahaan yang diwadahi oleh BUMDes, dan dikembangkan oleh pemerintah maupun masyarakat desa⁵.

Salah satu desa di Jawa Timur yang memiliki BUMDes adalah Desa Pandan Rejo yang terletak di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, dengan beragam kekayaan alam yang bisa dikelola dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui bidang usaha pertanian dan pariwisata. Diantaranya adalah wisata kuliner, budaya, *outbound*, dan *rafting*. Namun Desa Pandan Rejo lebih dikenal sebagai desa wisata Petik Stroberi. Desa Pandan Rejo harus bisa mengimbangi kekayaan alam yang dimiliki dengan kondisi masyarakat yang agraris, humanis, dinamis, dan memiliki inovasi. Supaya pembangunan ekonomi desa bisa memiliki perubahan ke arah yang lebih baik. Program ini dinilai dapat membantu pemerintah dalam mewujudkan Kota Batu sebagai sentra wisata Jawa Timur.

⁴ Edy Yusuf Agunggunanto Dkk, Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, Vol. 13. No. 1, Maret 2016.

⁵ Resona, KKN-PPM Penguatan Ekonomi Desa Melalui BUMDES, *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, Vol.1. No.1, 2017, 6-12.

Dibentuknya BUMDes Raharjo dengan fokus terhadap konsep usaha di bidang pariwisata sejak peresmian pada tanggal 26 Desember 2018. BUMDes Raharjo semakin mengalami perkembangan setelah diresmikan, dibuktikan dengan terjalinnya kerjasama antara BUMDes Raharjo dengan Kelompok Tani di Desa Pandan Rejo, BUMDes Raharjo menjadi lembaga perantara yang menghubungkan masyarakat petani di desa Pandan Rejo dengan pasar yang lebih luas supaya petani tidak kesulitan dalam menjual produk atau hasil panennya, di mana hasil panen disalurkan pada pihak BUMDes yang mana akan dijual kepada wisatawan atau langganan BUMDes.

Di Desa Pandan Rejo mayoritas penduduknya beragama Islam, sehingga dalam pengelolaan BUMDes Raharjo dibutuhkan idealisme kuat dari pengurus BUMDes itu sendiri, sehingga kegiatan BUMDes tersebut bisa direalisasikan berdasarkan pada prinsip Ekonomi Islam yaitu kerja sama (*syirkah*), transparansi, partisipatif, dan akuntabel.

Alasan lain penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengetahui lebih detail tentang pengelolaan BUMDes di desa Pandan Rejo dalam perspektif Ekonomi Islam guna membangun perekonomian Desa Pandan Rejo, karena melihat dari usaha-usaha yang dimiliki Desa Pandan Rejo mampu membangkitkan perekonomian masyarakat, yang mana pengelolaan di BUMDes tersebut masih belum diketahui secara keseluruhan kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam, apakah BUMDes Raharjo dikelola secara transparan sehingga dapat mudah untuk dipahami oleh pemerintah desa dan masyarakat. Sekalipun

keberadaan BUMDes banyak membantu ekonomi masyarakat sekitar, sehingga hal ini sangat menarik untuk diteliti dan diketahui kejelasan pengelolaannya agar sesuai dengan prinsip Ekonomi Islam.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat sebuah judul : **Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji. Adapun rumusan masalahnya ialah: Bagaimana pengelolaan BUMDes Raharjo dalam mengembangkan ekonomi masyarakat di Desa Pandan Rejo Kec. Bumiaji Kota Batu ditinjau dalam perspektif Ekonomi Islam.?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan BUMDes Raharjo dalam mengembangkan ekonomi masyarakat di Desa Pandan Rejo Kec. Bumiaji Kota Batu ditinjau dalam perspektif Ekonomi Islam.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan, referensi, kajian dan sebagai bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya dan mempunyai kegunaan di bidang pengembangan ilmu ekonomi, terutama Ekonomi Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya mengenai pengelolaan BUMDes Raharjo dalam prespektif ekonomi islam.

b. Bagi Mahasiswa maupun Masyarakat

Sebagai bahan referensi pengetahuan mahasiswa dan masyarakat dalam penelitian selanjutnya atau literature yang dapat membantu menyelesaikan tugas kuliah mengenai pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam prespektif ekonomi islam

c. Bagi BUMDes Pangkahwetan

Dapat memberikan masukan atau saran dalam memaksimalkan BUMDes untuk mengelola usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam, dan dapat acuan terhadap BUMDes agar menjadi lebih baik.

D. Kajian Pustaka

Untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal, maka peneliti akan memamparkan beberapa literatur atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengelolaan BUMDes dalam upaya untuk menghindari kesamaan judul serta

pembahasan yang sudah diteliti. Adapun penelitian-penelitian yang berkaitan langsung dengan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Saniyah, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Raden Intan Lampung (2019) yang berjudul “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Menurut Prespektif Ekonomi Islam”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa peran BUMDes Kilu Angkon masih belum bisa dikatakan maksimal, dikarenakan kurangnya modal serta masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang BUMDes Kilu Angkon, kesadaran masyarakat mengenai potensi desa yang dimiliki masih sangat rendah. Sehingga kesejahteraan masyarakat belum merata⁶.
2. Skripsi Satika Rani, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2018) berjudul “Peran dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa BUMDes Karya Abadi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat diwujudkan dengan adanya unit usaha sektor riil yaitu jasa pelayanan, penyediaan alat-alat sembako, peminjaman modal maupun penyewaan molen. Namun jika ditinjau dari 5 indikator kesejahteraan yaitu pendidikan, kesehatan, pendapatan, pengeluaran maupun perumahan masyarakat, peran maupun kontribusi BUMDes

⁶ Saniyah, Skripsi: *”Peran Badan Usaha Milik Desa.*

Karya Abadi masih tidak maksimal sehingga kesejahteraan di desa Karya Mulya Sari tidak merata⁷.

3. Skripsi Hartini, Jurusan Studi Hukum Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Yang berjudul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Batetangga Kab. Polman. (Tinjauan Ekonomi Islam). Yang menjelaskan bahwa BUMDes di Desa Batetangga telah menerapkan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan program tersebut sudah dapat dirasakan oleh masyarakat di Desa Batetangga, sehingga program yang dijalankan oleh BUMDes dapat menambah pendapatan masyarakat desa dan juga pendapatan desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes yang ada di desa Batetangga sudah sesuai dengan tinjauan Ekonomi Islam yaitu kerja, kompensasi, efisiensi, profesionalisme dan kecakupan⁸.
4. Skripsi Dewi Purnawati, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Dengan judul “Prinsip-Pinsip Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes di Desa Pangkahwetan telah melakukan pengelolaan dengan menetapkan target atau tujuan BUMDes tersebut dan mengidentifikasi potensi desa dengan berbagai unit usaha. Dalam

⁷ Santika Rani, *Peran Dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

⁸ Hartini, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di desa Batetangga Kab. Polman. (Tinjauan Ekonomi Islam)*, Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2019.

pengelolaan BUMDes, telah menerapkan prinsip-prinsip yang sesuai prinsip-prinsip pengelolaan dalam Perspektif Ekonomi Islam⁹.

Dari kajian penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan diatas, apabila ditelaah dengan seksama memiliki persamaan dengan apa yang peneliti tulis yaitu mengelola Badan Usaha Milik Desa dan memiliki perbedaan yaitu bagaimana peran pemerintah desa dalam mengelolanya, sedangkan penulis lebih focus terhadap pengelolaan BUMDes dalam prespektif ekonomi islam mulai dari pengelolaan unit usaha hingga system kerjasama dengan petani dan UMKM.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman ke mana arah pembahasan ini, maka penulisan penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan dengan menggunakan lima bab, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan:

Bab ini berisi beberapa hal dasar dalam melakukan penelitian, antara lain, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori:

Bab ini berisi tentang telaah pustaka serta penjelasan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian. Tujuan adanya teori ini yakni sebagai landasan untuk pembahasan terkait masalah yang diteliti agar mudah dipahami oleh pembaca. Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang kajian Badan Usaha Milik Desa, kajian

⁹ Dewi Purnawati, *Prinsip-Pinsip Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Prespektif Ekonomi Islam*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

pengelolaan, kajian pemberdayaan masyarakat, kajian pengelolaan ditinjau dari Ekonomi Islam.

BAB III Metode Penelitian:

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang dipakai dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis memaparkan tentang jenis penelitian, data penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan:

Dalam bab ini penulis akan membahas tentang gambaran umum tempat penelitian dan hasil penelitian.

BAB V Penutup:

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran dari untuk penelitian yang akan dilakukan setelahnya.